

## Model "Nine Instructional Events Gagne" dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang)

Umi Machmudah<sup>1)</sup>

Email: machmudah@pba.uin-malang.ac.id

Abdul Wahab Rosyidi<sup>2)</sup>

Email: wahab@pba.uin-malang.ac.id

Ahmad Nurcholis<sup>3)</sup>

Email: cholisahmad87@gmail.com

Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq<sup>4)</sup>

Email: ayinfarouq@yahoo.co.id

<sup>1)2)</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3)</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>4)</sup>PPSP Al Ishlahiyah

مُلَخَّصُ البَحْثِ: ليس بكثير ممن يعرف بأن أنشطة المعلم الخارجية تؤثر بكثير إلى حصول إستجابة الطلاب في تعليم اللغة العربية . تتكون أنشطة التعليمية على تسعة الخطوات وهي (١) جذب إنتباه الطلاب (٢) عرض الأهداف التعليمية (٣) تحفيز ذاكرة الطلاب إلى ما قبل الشروط التعليمية (٤) عرض المواد الحافزة (٥) الإرشادات للطلاب (٦) الدافع إلى عرض الطلاب العملي (٧) الإستجابات بالصورة الإعلامية (٨) التقويم عن أعمال الطلاب المعروضة (٩) رفع مقدار التكرار و الوصول الى المعلومات الجديدة. هذه الأنشطة التسعة مهمة جدا لأنها تدافع إلى أنشطة الطلاب الداخلية. هذا البحث تحت الموضوع " نموذج خطوات التعليمية التسعة عند روبرت ميللس جاجني ( Robert Mills Gagne ) و تطبيقها في تعليم اللغة العربية " إستخدم المدخل الكيفي بنوع الوصفي الذي استهدف إلى معرفة تطبيق تلك الأنشطة و صورة إيجاد النشاط الداخلي من عند الطلاب. بوسيلة التحليل الكيفي حصل هذا البحث إلى (١) أنه نُعْتَمَدُ أنشطة التعلُّمية

الخارجية على الخطوات التسعة من روبرت ميلس جاجني ( Robert Mills Gagne) التي تُجَدِّبُ الى بُدُوِ أنشطة الطلاب الداخلي (٢) اَنَّصَفَتْ الأنشطة التعلُّمية الداخلية من الطلاب بصورة الإستجابات الى المواد التعليمية وهذه بوصفها متبادلة.  
الكلمة الأساسية: تسعة الأنشطة التعليمية عند روبرت ميلس جاجني, اللغة العربية

**Abstract:** Most of people understand that external activities carried out by teachers in Arabic learning would have a positive impact in eliciting student responses. This learning events that consist of 9 steps (1. attracting attention, 2. informing the learning objectives to the learner, 3. stimulating memory on learning prerequisites, 4. presenting stimulant materials, 5. providing the learning guidance, 6. encouraging to perform, 7. providing informative feedback, 8. assessing the performance and 9. increasing the retention and learning transfer) are very important because it can trigger students' "internal activity". This research entitled "Nine Instructional Events Gagne" Model and Its Application in Arabic Learning at Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang uses a qualitative approach with descriptive type. The purpose of this study aims to reveal the application of "Nine Instructional Events Gagne" and the embodiment of students' internal activities in the Arabic learning at Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang. Through a qualitative analysis, it was found that: 1) external activities can be based on 9 steps of Gagne learning events which can trigger the emergence of internal activities in the form of responses from students. 2) the students' internal activities can be in the form of responses towards the learning process from teachers that are reciprocal.

**Keyword:** Nine Instructional Events Gagne, Arabic Learning

**Abstrak:** Tidak sedikit orang memahami bahwa aktivitas-aktivitas eksternal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa arab akan berdampak positif dalam memunculkan respon siswa. Peristiwa pembelajaran yang terdiri dari 9 langkah ini (1. menarik perhatian, 2. memberitahukan tujuan pembelajaran kepada si-belajar, 3. merangsang ingatan pada prasyarat belajar, 4. menyajikan bahan perangsang, 5. memberikan bimbingan

belajar, 6. mendorong unjuk kerja, 7. memberikan balikan informatif, 8. menilai unjuk kerja dan 9. meningkatkan retensi dan alih belajar) amat penting karena mampu memicu “aktivitas internal” siswa. Penelitian dengan judul Model “Nine of Instructional Events Gagne” dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini mengungkapkan penerapan “Nine of Instructional Events Gagne” dan perwujudan aktivitas internal siswa dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang. Melalui analisis kualitatif didapatkan bahwa: 1) aktivitas eksternal dapat didasarkan pada 9 langkah peristiwa pembelajaran Gagne sehingga dapat memicu munculnya aktivitas internal berupa respon dari siswa. 2) aktivitas internal siswa dapat berupa respon-respon terhadap pembelajaran dari guru yang bersifat timbal balik.

**Kata kunci:** Sembilan Peristiwa Pembelajaran Robert Mills Gagne, Bahasa Arab

## A. Pendahuluan

Nilai rata-rata pada hasil ujian Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Ujian Akhir Semester (UAS) serta Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) oleh siswa-siswi Madrasah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Madrasah, yaitu hanya mendapatkan hasil nilai 68 dari nilai KKM 78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Pengetahuan (KI-3) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab masih belum tercapai dengan baik, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajarannya. Banyak permasalahan-permasalahan yang muncul saat pembelajaran di kelas yang datang dari guru, misalnya tidak adanya aktivitas pengaitan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada dalam

diri si belajar/siswa (Akhiruddin, 2019). Norman (1979) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi jika ada proses “analogi” pada awal pembelajaran. Di sisi lain guru tidak menyelenggarakan pretest (Effendy, 2016) padahal aktivitas berikut ini dibutuhkan untuk memicu munculnya proses internal siswa dapat mempermudah pembelajaran (Degeng 1989: 88).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar, banyak sekali teori yang berusaha menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian. Misalnya ada yang lebih mementingkan pada proses belajar, ada yang mementingkan hasil belajar, ada yang menekankan pada isi atau apa yang dilelajari, ada yang lebih mementingkan sistem informasi yang diolah dalam proses pembelajaran, dan ada yang menekankan pada pembentukan atau mengkonstruksi (membangun) pengetahuan, sikap atau keterampilannya sendiri. Salah satu teori dan prinsip belajar yang penting untuk diterapkan atau diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah teori Robert M. Gagne, yang sering dikenal dengan 9 peristiwa pembelajaran atau model nine instructional events Gagne. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa

pembelajaran (instructional events) ini merupakan cara-cara eksternal yang berpotensi mendukung proses proses internal dalam belajar (Degeng, 1989) Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya memunculkan proses-proses internal siswa dalam pembelajaran. Ada interaksi antara daya tarik dengan kerja memori siswa saat belajar (Fouqnie 2008:1) Strategi kognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa/ khususnya dalam membaca (Elihami & Saharuddin, 2018), dalam pembelajaran kaidah bahasa (grammar) membutuhkan context (Yahya & Tugrul Mart, 2013), bahwa peningkatan pembelajaran kosakata bahasa kedua bisa dilakukan melalui strategi sequen (Atkinson, 1972), Kesemua kajian ini teraplikasikan dalam strategi Robert Mil Gagne dengan model “Nine of Instructional Events Gagne”.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan “Nine of Instructional Events Gagne” dan proses internal yang bisa dimunculkan dari “Nine of Instructional Events Gagne” di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang.

## **B. Kajian Teori**

Nine of Instructional Events Gagne ialah teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne mengenai peristiwa

pembelajaran yang bertujuan untuk memunculkan proses kognitif dalam aktivitas belajar mengajar dengan urutan sebagai berikut: 1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran. 2) menyampaikan tujuan pelajaran agar peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dengan pembelajaran tersebut. 3) mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. 4) menyampaikan materi pembelajaran. 5) memberikan bimbingan/pedoman untuk belajar. 6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) peserta didik. 7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan). 8) mengukur/mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan 9) memperkuat retensi dan alih belajar (Miarso, 2004).

Teori sembilan peristiwa pembelajaran atau Nine of Instructional Events Gagne ini merupakan teori pembelajaran yang didasarkan pada prinsip dasar model pemrosesan informasi. Gagne berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran berupa hasil belajar. Model pembelajaran pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang fokus pada fungsi kognitif peserta didik yaitu pada aktivitas terkait proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kecakapan peserta didik melalui proses pembelajaran. Model pemrosesan informasi berkenaan dengan

kemampuan intelektual umum, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir secara produktif (Rehalat, 2016).

Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi-kondisi eksternal dan kondisi-kondisi internal. Kondisi eksternal ialah rangsangan dari lingkungan yang memengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini dapat diciptakan guru dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat sehingga lingkungan belajar menjadi menarik dan dapat memunculkan interaksi dari kondisi internal. Kondisi internal adalah kondisi atau keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif dalam individu tersebut (Rehalat, 2016).

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang meliputi mental, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar merupakan proses internal peserta didik yang tidak dapat dipahami oleh guru, namun bisa diamati secara tidak langsung melalui respon peserta didik terhadap tindakan pembelajaran dari guru, serta perilaku peserta didik ketika mempelajari bahan ajar (Aunurrahman, 2010).

Nine of Instructional Events Gagne yang didasari oleh teori model pemrosesan informasi yang dapat menimbulkan interaksi antara kondisi internal dan dan eksternal, dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa

Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa asing lainnya yaitu ditandai dengan adanya *Nahwu* yakni sebuah ilmu tentang gramatika arab yang dinamakan *I’rob*. *I’rob* ialah perubahan yang terjadi pada akhir kata dalam bahasa Arab (Al Ghulayaini). Dalam huruf arab tidak ada huruf vocal, namun digantikan dengan adanya harokat. Ada pula kajian ilmu shorof dalam bahasa arab, terjadi apabila perubahan huruf atau harokatnya ada pada tiap huruf. Bahasa Arab di sekolah diajarkan dalam 4 keterampilan yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Juga unsur- unsur bahasa yang meliputi Ashwat (suara), kosa kata, dan tarakib (gramatika) (Machmudah, Nurcholis, & ..., 2020). Memperhatikan cara pengucapan bunyi, penekanan pada kata atau kalimat, dan intonasi pada kata dan kalimat secara baik dan benar merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan pengetahuan tentang arti kata merupakan prasyarat pendukung. Menjadi keharusan bagi orang yang mempelajari bahasa arab untuk memiliki ketepatan dalam pengucapan huruf, peletakan tekanan pada kata dan kalimat, dan intonasi pada setiap kalimat agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan pergeseran makna atau kesalahpahaman. (Chotibul Umam, 1980)

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan cara melihat penerapan dari Model “Nine Instructional Events Gagne” pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang. Tujuan penelitian difokuskan pada implementasi atau penerapan “Nine of Instructional Events Gagne” pada pembelajaran Bahasa Arab yang dirinci pada: Pertama mendiskripsikan penerapan “Nine of Instructional Events Gagne”. Sumber datanya adalah 1) RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Arab MTs Al Ma’arif 01 Singosari Kabupaten Malang dan 2) cara guru dalam menerapkannya pada pembelajaran. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian dokumen dan observasi. Kedua mendiskripsikan penerapan “kapasitas belajar Robert Mill Gagne” Sumber datanya adalah 1) cara guru dalam menerapkannya pada pembelajaran. 2) cara siswa merespon pembelajaran dari guru (Aunurrahman, 2010). Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian dokumen dan obeservasi. Kedua data dari pembahasan ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisa Data
Penerapan “Nine of Instructional Events Gagne”	Dokumen RPP Proses Pembelajaran	Kajian Dokumen Observasi	Analisis kualitatif
Proses internal “Nine of Instructional Events Gagne”	Proses Pengajaran Guru Proses Pembelajaran Siswa	Observasi	Analisis kualitatif

## D. Temuan dan Pembahasan

### 1. Peristiwa Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa, sehingga pembelajaran baru terjadi ketika guru telah melaksanakan upaya-upaya agar siswa melakukan aktifitas belajar. Pembelajaran disebut juga sebagai usaha mengelola lingkungan secara sengaja sehingga peserta didik dapat membentuk diri ke arah positif dalam suatu kondisi tertentu (Miarso, 2004). Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan hendaklah dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memfasilitasi dengan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian dan kemampuan sesuai dengan bakat, minat, fisik, dan psikologis peserta didik (Pasal 19, PP No. 19 th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dengan demikian kegiatan pembelajaran tidak dapat diselenggarakan dengan asal-asalan tanpa adanya

teori-teori atau prinsip-prinsip belajar tertentu. Teori yang bisa digunakan dalam pembelajaran contohnya adalah Teori dari Robert M. Gagne. Terdapat sembilan peristiwa pembelajaran menurut Gagne atau disebut dengan “Nine of Instructional Events Gagne”. Kesembilan tersebut adalah: 1) menarik perhatian, 2) memberitahukan tujuan pembelajaran kepada si-belajar, 3) merangsang ingatan pada prasyarat belajar, 4) menyajikan bahan perangsang, 5) memberikan bimbingan belajar, 6) mendorong unjuk kerja, 7) memberikan balikan informatif, 8) menilai unjuk kerja dan 9) meningkatkan retensi dan alih belajar.

**Peristiwa Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al Ma’arif 01 Singosari**

Peristiwa Pembelajaran GAGNE	DATA	
	Dokumen RPP	Proses Operasional dalam Pembelajaran Bahasa Arab
1. Menarik Perhatian	Guru memberikan motivasi untuk kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Shobaahul Khoir...../ Naharukas Sa'id.....</i></li> <li>• <i>Khaifa Khaaluk.....</i></li> <li>• <i>Maadza Darsuna Aan</i></li> <li>• <i>Hayya Nata'alam.....</i></li> </ul>
2. Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada si-belajar	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Al Aan Nata'allam 'An.....</i></li> <li>• <i>Fahimum.....</i></li> </ul>
3. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar	Guru memberi beberapa pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Qobla Nata'alam 'an maharotul.....</i></li> <li>• <i>Haiya nahtam Nutqus Shout, Wa Makna Mufrodhat, Wa Tarkib.....</i></li> </ul>

Model “Nine Instructional Events Gagne” dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang)

4. Menyajikan bahan perangsang	Guru mengaitkan materi lama dengan materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Isma' hadhihil mufrodaat al jadiidah tsuma a'id</i></li> </ul>
5. Memberikan bimbingan belajar	Semua aktifitas guru pada kegiatan tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Is aluu in Wajattum Kalimaat awil Ibaaroh Assa'bah.....</i></li> <li>• <i>Hayya Nulakhid Wanafham.....</i></li> <li>• <i>Hayya Naqra' Wa naf Ham.....</i></li> </ul>
6. Mendorong unjuk kerja	Guru menugaskan siswa untuk menjawab atau memperagakan atau mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku siswa/LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Man Yastati' Ijabatu Haadzihil As Ilah.....ijaabah shohiihah bisur'aty ma yumkan</i></li> <li>• <i>Man Yurid Bittaqoddum Auwalan Lil Kalam .....bikalaamin thollaaqotin</i></li> <li>• <i>Man yurid an yaktub alkalimaah al jadiidah 'alas sabbuuroh....bisur'aty ma yumkan</i></li> </ul>
7. Memberikan balikan informatif	Kegiatan penilaian pembelajaran: dengan berbagai instrumennya/ aspek yang dinilai dan kriterianya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ijabatuka mukhtiah</i></li> <li>• <i>Ijabatuka Sohiihah.....</i></li> <li>• <i>Ijabatuka Munaasibah.....</i></li> </ul>
8. Menilai unjuk kerja	Kegiatan penilaian: memberitahukan hasil belajar skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hasan</i></li> <li>• <i>Jayyid.</i></li> <li>• <i>Mumtaaz.</i></li> </ul>
9. Meningkatkan retensi dan alih belajar	Memberikan penilaian secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Karrir</i></li> <li>• <i>A'id</i></li> <li>• <i>Marrah tsaaniyah</i></li> <li>• <i>Uktub nama tasma'</i></li> <li>• <i>Iqra' shofhah....</i></li> <li>• <i>Takallam fil amaam</i></li> <li>• <i>Hayya Nuroji' Marratan Tsaniyah Ma Qad Ta'allamna.....</i></li> <li>• <i>Man Yastatiu Bil Khulashoti Maa Qod Ta'allamna.....</i></li> </ul>

Peristiwa pembelajaran di atas merupakan tahapan-tahapan yang berupa cara-cara eksternal yang berpotensi mendukung proses-proses internal dalam belajar. Pernyataan ini bisa dilihat pada kolom proses operasional dalam pembelajaran Bahasa Arab, proses tersebut merupakan perwujudan riil dari kesembilan peristiwa pembelajaran. Aktivitas operasional di atas dilakukan guru dengan tujuan agar mendapatkan respon dari siswa.

Aktivitas tersebut secara rinci sebagai berikut 1) guru mengucapkan salam, menanyakan judul tema saat itu, dan mengajak belajar. 2) guru mengucapkan , “ayo belajar tentang .....”. 3) guru mengucapkan “sebelum mempelajari tentang ....., mari kita perhatikan pengucapan kata-kata baru berikut ....., makna kosa kata dan ungkapan baru. 4) guru memerintah siswa untuk mendengarkan dengan baik mufrodad baru yang disebutkan guru, setelah itu memerintah untuk mengulang kembali. 5) guru memerintah siswa agar bertanya tentang kosa kata yang sulit, mengajak memperhatikan dengan seksama kosa kata tersebut hingga faham, mengajak membaca bersama hingga faham. 6) guru memberi kesempatan pada siswa agar menjawab pertanyaan-

pertanyaan secepat mungkin, memberi kesempatan untuk menjelaskan secara lancar. 7) guru menjelaskan jika jawaban siswa begini, sementara yang diinginkan adalah begini. 8) dengan berbagai jenis tes, guru menilai kemampuan siswa. 9) guru mengajak untuk mengulang, membaca ulang, mengulangi apa yang sudah dipelajari, memberi kesempatan untuk membuat kesimpulan pada siswa.

## 2. Proses Internal

Peristiwa Pembelajaran GAGNE	DATA	
	Proses Pengajaran oleh Guru	Proses Pembelajaran Siswa (Proses Internal)
1. Menarik Perhatian	<i>Shobaahul Khoir.....</i>	Siswa menjawab “ <i>Shobaahun Nuur</i> ”
	<i>Khaifa Khaaluk.....</i>	Siswa menjawab “ <i>Bi Khoir Walhamdulillah</i> ”
	<i>Maadza Darsuna Aan</i>	Siswa menjawab “ <i>Darsunal Aan Allughioh Al ‘Arabiyah</i> ”
	<i>Hayya Nata’alam.....</i>	Siswa menjawab “ <i>Na’am musta’id</i> ”
2. Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada si-belajar	<i>Al Aan Nata’allam ‘An.....</i>	Siswa menjawab “ <i>Na’am nata’allam aan</i> ”
	<i>Fahimum.....</i>	Siswa menjawab “ <i>Fahimnaa</i> ”.
3. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar	<i>Qobla Nata’alam ‘an maharotul..... Haiya nahtam Nutqus Shout, Wa Makna Mufrodhat, Wa Tarkib.....</i>	Siswa menjawab “ <i>Na’am musta’id</i> ”
4. Menyajikan bahan perangsang	<i>Isma’ hadhihil mufrodaat al jadiidah tsuma a’id</i>	Siswa menjawab “ <i>Na’am musta’id</i> ”
5. Memberikan bimbingan belajar	<i>Is aluu in Wajattum Kalimaat awil Ibaaroh Assa’bah.....</i>	Siswa bertanya

Model “Nine Instructional Events Gagne” dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang)

	<i>Hayya Nulakhid Wanafham.....</i>	Siswa mengkaji dengan guru
	<i>Hayya Naqra' Wa naf Ham.....</i>	Siswa membaca bersama guru
6. Mendorong unjuk kerja	<i>Man Yastati' Ijabatu Haadzihil As Ilah.....ijaabah shohiihah bisur'aty ma yumkin</i>	Siswa menjawab pertanyaan
	<i>Man Yurid Bittaqoddum Auwalan Lil Kalam .....bikalaamin thollaaqotin</i>	Siswa maju di depan kelas untuk mengungkapkan kalimat berbahasa arab dengan lancar
	<i>Man yurid an yaktub alkalimaah al jadiidah 'alas sabbuuroh....bisur'aty ma yumkin</i>	Siswa menulis kalimat baru di papan tulis dengan cepat
7. Memberikan balikan informatif	<i>Ijaabatuka... wa amma al mathlub hakadzaa</i>	Siswa merespon masukan guru dengan ucapan “syukron/terima kasih”
8. Menilai unjuk kerja	Guru menyajikan beberapa test	Siswa mengerjakan test yang diberikan
9. Meningkatkan retensi dan alih belajar	Karrir	Siswa mengulang
	A'id	Siswa mengulang
	Marrah tsaaniyah	Siswa mengulang
	Uktub madzaa tasma'	Siswa menulis apa yang didengar
	Iqra' shofhah..	Siswa membaca
	<i>Takallam fil amaam</i>	Siswa berbicara di depan kelas
	<i>Hayya Nuroji' Marratan Tsaniyah Ma Qad Ta'allamna.....</i>	Siswa mengulang pelajaran bersama guru
	<i>Man Yastatiiu Bil Khulashoti Maa Qod Ta'allamna.....</i>	<i>Anaa astati'....</i>

Proses internal merupakan respon siswa yang diharapkan oleh guru dari pembelajaran. Respon tersebut merupakan wujud dari pemahaman siswa dari apa yang diharapkan guru. Perwujudan respon tersebut adakalanya berupa 1) siswa menjawab salam guru menjawab pertanyaan yang menanyakan

keadaan siswa, menjawab pertanyaan dari judul atau tema pelajaran, dan ajakan untuk belajar. Jika dalam kelas besar guru bisa menggunakan gerak tubuh, perubahan suara, atau menyajikan sajian visual (Degeng, 1989: 94). 2) siswa merespon tujuan pembelajaran dengan menjawab tema pelajaran dan menjawab bahwa siswa memahami pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini agar si belajar dapat membangun harapan-harapan dalam dirinya tentang hal-hal yang harus dikuasai (Degeng, 1988). 3) siswa mengucapkan kosa kata sesuai dengan kaidah pengucapan yang benar. Hakikat dari merangsang ingatan pada prasyarat belajar adalah memunculkan kapasitas utama agar kapasitas baru mudah dipelajari. 4) siswa mengulang kosa kata baru yang diminta oleh guru untuk mengulangnya. Proses mengulang “kapasitas informasi verbal” akan lebih mudah jika dengan menggunakan rekaman, karena rekaman bermanfaat untuk memperkuat ingatan siswa. 5) siswa menanyakan kosa kata dan ungkapan yang sulit, mengkaji hingga faham, membaca hingga faham. Bimbingan ini banyak dimaksudkan agar si belajar terbantu dalam memperoleh kapasitas yang telah ditetapkan dalam tujuan siswa mendapatkan “kesan mendalam” dari guru melalui proses “bimbingan”. 6) siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cepat, siswa maju ke depan kelas untuk membicarakan tema satu kalimat dengan lancar, menulis satu kalimat baru di papan tulis dengan cepat. Hal ini bisa

ditempuh dengan “melibatkan” siswa pada latihan secara aktif (Degeng, 1989: 96). 7) siswa merespon dengan positif hasil koreksian atau feedback dari guru dengan mengucapkan “terima kasih”. Pemberian balikan adalah salah satu cara untuk memudahkan siswa belajar, yaitu memberi informasi kepada siswa tentang hasil kerjanya dalam mengerjakan tes atau latihan (Eko, 2018). 8) siswa menerima hasil penilaian guru dengan senang hati. Hasil penilaian dari guru tersebut dapat memudahkan siswa dalam memperbaiki pekerjaannya (Eko, 2018). 9) siswa mengulang apa yang diperintahkan guru untuk mengulang, baik menuturkan kata, menulis ulang, membaca ulang, dan membuat rangkuman. Pengulangan bermanfaat untuk memposisikan memori singkat menjadi memori permanen, serta pengulangan mampu meningkatkan kemampuan ingatan (retensi) (Rachman, 2009).

## **E. Kesimpulan**

Bahwa “Nine of Instructional Events Gagne” sebagai peristiwa pembelajaran yang berjumlah 9 aktivitas yang terdiri dari: 1) menarik perhatian, 2) memberitahukan tujuan pembelajaran kepada si-belajar, 3) merangsang ingatan pada prasyarat belajar, 4) menyajikan bahan perangsang, 5) memberikan bimbingan belajar, 6) mendorong unjuk kerja, 7) memberikan balikan informatif, 8) menilai unjuk kerja dan 9) meningkatkan retensi dan alih belajar, teraplikasikan pada

pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 01 Singosari Malang berupa: 1) guru mengucapkan salam, menanyakan judul tema saat itu, dan mengajak belajar. 2) guru mengucapkan , “ayo belajar tentang ....”. 3) guru mengucapkan “sebelum mempelajari tentang ....., mari kita perhatikan pengucapan kata-kata baru berikut ....., makna kosa kata dan ungkapan baru. 4) guru memerintah siswa untuk mendengarkan dengan baik mufrodad baru yang disebutkan guru, setelah itu memerintah untuk mengulang kembali. 5) guru memerintah siswa agar bertanya tentang kosa kata yang sulit, mengajak memperhatikan dengan seksama kosa kata tersebut hingga faham, mengajak membaca bersama hingga faham. 6) guru memberi kesempatan pada siswa agar menjawab pertanyaan-pertanyaan secepat mungkin, memberi kesempatan untuk menjelaskan secara lancar. 7) guru menjelaskan jika jawaban siswa begini, sementara yang diinginkan adalah begini. 8) dengan berbagai jenis tes, guru menilai kemampuan siswa. 9) guru mengajak untuk mengulang, membaca ulang, mengulangi apa yang sudah dipelajari, memberi kesempatan untuk membuat kesimpulan pada siswa.

Metode ini mampu memicu munculnya “aktivitas internal” yang berupa respon dari aktivitas-aktivitas yang diinginkan oleh guru. Respon tersebut berupa: 1) siswa menjawab salam guru menjawab pertanyaan yang menanyakan

keadaan siswa, menjawab pertanyaan dari judul atau tema pelajaran, dan ajakan untuk belajar. 2) siswa merespon tujuan pembelajaran dengan menjawab tema pelajaran dan menjawab bahwa siswa memahami pelajaran. 3) siswa mengucapkan kosa kata sesuai dengan kaidah pengucapan yang benar. 4) siswa mengulang kosa kata baru yang diminta oleh guru untuk mengulangnya. 5) siswa menanyakan kosa kata dan ungkapan yang sulit, mengkaji hingga faham, membaca hingga faham. 6) siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cepat, siswa maju ke depan kelas untuk membicarakan tema satu kalimat dengan lancar, menulis satu kalimat baru di papan tulis dengan cepat. 7) siswa merespon dengan positif koreksian guru dengan mengucapkan “terima kasih”. 8) siswa menerima hasil penilaian guru dengan senang hati. 9) siswa mengulang apa yang diperintahkan guru untuk mengulang, baik menuturkan kata, menulis ulang, membaca ulang, dan membuat rangkuman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin, S. P. . M. P. . S. S. P. . M. P. H. A. D. N. H. S. P. . M. S. (2019). *Buku Belajar dan Pembelajaran 2019*-dikonversi-min. In Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Atkinson, R. C. (1972). Optimizing the learning of a second-language vocabulary. *Journal of Experimental Psychology*, 96(1), 124–129. <https://doi.org/10.1037/h0033475>
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chotibul Umam. 1980. *Aspek-Aspek Fundamental Dalam*
- [ ٢٥٣ ] ٢٠٢٢ يوليو العاشر - العدد الأول - المجلد العاشر: التدريسي

*Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Pencetakan Ofset.

- Degeng, I. N. S., & Sudana, N. (1989). *Ilmu pengajaran taksonomi variabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Degeng, I Nyoman Sudana; Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Malang). (1988). *Pengorganisasian pengajaran berdasarkan teori elaborasi dan pengaruhnya terhadap perolehan belajar informasi verbal dan retensi /oleh I Nyoman Sudana Degeng*. : Disertasi untuk memperoleh gelar doktor di bidang teknologi pengajaran FPS IKIP Malang.
- Effendy, I. (2016). *Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 81–88.
- Eko, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pemberian Balikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS 1 Di SMA Negeri Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2017 / 2018.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2018). *Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.34>
- Machmudah, U., Nurcholis, A., & ... (2020). *Epitome solution to nahw instruction: Strategies toward i`rab reading abilities for students*. International ..., 1315(June). Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/6215/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/6215/1/6215.pdf>
- Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2020). *Strategi mikro Robert Mill Gagne dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang*.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Depdiknas.

- Norman, D.A., Bobrow, D.E., (1979). *Description: An Intermediate Stage In Memory Revival. Cognitive Psychology*. 11 107-123
- Rachman, T. (2009). *Pengaruh Strategi Pengulangan Terhadap Kemampuan Retensi Belajar Pneumatik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Uny*. JPTK, 18(1), 10–27.
- Rehalat, A. (2016). Rehalat, A. (2016). *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625> Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1.
- Yahya, A., & Tugrul Mart, C. (2013). *The Grammar-Translation Method and the Use of Translation to Facilitate Learning in ESL Classes*. Journal of Advances in English Language Teaching, 1(4), 103–105. Retrieved from [www.european-science.com/jaelt](http://www.european-science.com/jaelt)